

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PELAJARAN DI SMA NEGERI 1 SIEMPAT NEMPU HULU KABUPATEN DAIRI

Amelia Enflo Tampubolon
ameliaenflotampubolon@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ABSTRAK

Penerapan manajemen kurikulum mandiri dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah merupakan upaya memberikan kebebasan sekolah dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Antara lain dapat dilakukan penyusunan kurikulum yang tepat, pengembangan bahan ajar yang inovatif, peningkatan kualifikasi guru, menjamin otonomi sekolah, monitoring dan evaluasi secara berkala. Pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kecakapan hidup, pemanfaatan teknologi, partisipasi masyarakat, penilaian formatif, kolaborasi guru, dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan juga merupakan saran yang dapat mendukung penerapan kurikulum mandiri. Dengan diterapkannya manajemen kurikulum mandiri secara efektif, diharapkan kualitas pengajaran di sekolah menengah akan meningkat dan siswa menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Manajemen, Peningkatan Mutu.

ABSTRACT

The implementation of independent curriculum management in improving the quality of secondary school education is an effort to give schools freedom to determine a curriculum that suits students' needs and potential. Among other things, appropriate curriculum preparation, development of innovative teaching materials, improvement of teacher qualifications, guaranteeing school autonomy, and regular monitoring and evaluation can be carried out. Project-based learning, life skills development, use of technology, community participation, formative assessment, teacher collaboration, and student participation in decision making are also suggestions that can support the implementation of an independent curriculum. By implementing independent curriculum management effectively, it is hoped that the quality of teaching in secondary schools will improve and students will become active, creative and independent in learning.

Keyword: Independent Curriculum, Management, Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tulang punggung dalam pembangunan suatu negara karena menjadi pondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tingkatan pendidikan yang memegang peran sentral dalam menyiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (baik berupa manusia, material, keuangan atau informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kursus adalah suatu sistem manajemen kursus yang kolaboratif, komprehensif, sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil kursus. Ruang lingkup manajemen kursus mencakup seluruh aspek perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kursus. (Bryan King Hutagalung, 2024: 575 & 578).

Menurut Oliva yang dikutip Wahyudin, kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi pembelajaran melalui program yang mengembangkan alat atau bahan

pembelajaran, interaksi sosial dan teknik pembelajaran yang sistematis dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikannya secara terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan sering terjadi seiring berjalannya waktu dan karena perkembangan ilmu mengganti Kurikulum yang ada saat ini diterapkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai tahun 2006 hingga kurikulum 2013 . pengetahuan dan teknologi, karena keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan pengguna pendidikan tinggi. Untuk Tujuan perubahan ini adalah untuk menjamin peningkatan pembelajaran di sekolah/madrasah.

Perubahan kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum 2006, sehingga sebagian isi kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menerbitkan Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2005. Peraturan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan arah politik pengembangan kurikulum. Internet dan kemungkinan perkembangan teknologi telah menjadi pendorong kebebasan belajar. Karena hal tersebut dapat meruntuhkan sistem pendidikan yang kaku atau tidak liberal. Bahkan ketika melakukan reformasi beban kerja guru dan sekolah, selalu ada ciri masyarakat yang tidak puas dengan pencapaiannya dan ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah status quo agar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Kurikulum 2013 yang digunakan sebelum pandemi merupakan satu-satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan untuk pembelajaran. Musim pandemi Tahun 2020-2021 Kementerian Pendidikan dan Teknologi telah mengeluarkan panduan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Luar Biasa sebagai acuan kurikulum satuan pengajaran. Musim pandemi pada tahun 2021-2022 Kementerian Pendidikan dan Teknologi menerbitkan panduan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Luar Biasa, dan Kurikulum Merdeka pada sekolah mengemudi (SP) dan lembaga pelatihan vokasi (VET) .

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan sering terjadi seiring berjalannya waktu dan karena perkembangan ilmu mengganti Kurikulum yang ada saat ini diterapkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun 2006 hingga kurikulum 2013 (Wildan, 2017). pengetahuan dan teknologi, karena keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan pengguna pendidikan tinggi.

Untuk Tujuan perubahan ini adalah untuk menjamin peningkatan pembelajaran di sekolah/madrasah. Perubahan yang dilakukan pada Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum 2006, sehingga sebagian Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pada tahun 2005 pemerintah menerbitkan Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dan Teknologi mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum , kemudian kurikulum disederhanakan menjadi kurikulum darurat Kurikulum yang digunakan sebelum pandemi merupakan satu-satunya kurikulum yang satuan pendidikan yang digunakan untuk pembelajaran. Musim pandemi 2020. Pendidikan dan Teknologi mengeluarkan pendidikan. Kurikulum mandiri SP/SMK-PK kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kemudian kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum luar biasa, yang memberikan kemudahan bagi satuan menjadi angin segar dalam perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2021. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menerbitkan kebijakan tersebut. Kurikulum mandiri diberikan kepada departemen.

Menurut Mulyasa (2010 : 31-32) fungsi manajemen kurikulum adalah :

1. Mengelolah perencanaan kurikulum.
2. Mengelolah Implementasi Kurikulum.
3. Mengelolah pelaksanaan evaluasi kurikulum.
4. Mengelolah perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas/kelulusan.
5. Mengelolah pengembangan Bahan ajar, media dan sumber belajar.
6. Mengelolah pengembangan Ekstrarikuler dan kokurikuler.
7. Mengelolah penerapan uji coba atau merintis pembelajaran yang dicanangkan pemerintah pusat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian tentang manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi, dengan fokus pada penggunaan Kurikulum Merdeka, metode yang digunakan adalah wawancara dengan guru dan pemanfaatan referensi kajian literatur. Kedua metode ini dianggap penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen kurikulum di SMK tersebut diimplementasikan dan dievaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Metode wawancara dengan guru merupakan pendekatan langsung yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan para praktisi pendidikan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung tentang proses manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu kabupaten Dairi. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam tentang bagaimana kurikulum disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam praktik sehari-hari. Guru-guru dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan dalam mengelola kurikulum, serta pandangan mereka tentang keberhasilan dan kekurangan dari pendekatan Kurikulum Merdeka ini.

Selain wawancara, penggunaan referensi kajian literatur juga menjadi metode penting dalam penelitian ini. Kajian literatur memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami konsep manajemen kurikulum dan Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori, konsep, dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum, serta penelitian terkini yang telah dilakukan dalam konteks serupa. Referensi literatur juga membantu membandingkan praktik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu kabupaten Dairi dengan praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam literatur ilmiah.

Kombinasi antara wawancara dengan guru dan referensi kajian literatur memberikan keunggulan komprehensif dalam mendapatkan pemahaman tentang manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu kabupaten Dairi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Wawancara memberikan wawasan yang unik dan kontekstual dari para praktisi pendidikan yang berada di lapangan, sementara kajian literatur memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang teori dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum.

Dalam melakukan wawancara dengan guru, peneliti perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan terstruktur untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi yang diberikan oleh guru agar mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.

Sementara itu, dalam mengumpulkan referensi kajian literatur, peneliti perlu melakukan pencarian yang cermat dan sistematis menggunakan berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait lainnya. Peneliti juga perlu melakukan analisis kritis terhadap literatur yang ditemukan untuk memastikan relevansi dan keandalannya dalam konteks penelitian.

Dengan menggunakan kedua metode ini secara kombinasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan ke depannya, terutama dalam penggunaan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mutu Pembelajaran

Abdul Hadis dan Nurhayati mengutip Garvin dan Davis bahwa kualitas adalah kondisi dinamis yang terkait dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melampaui kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu di sini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai masukan seperti bahan ajar, metode yang berbeda-beda tergantung kompetensi guru, fasilitas sekolah, penunjang dan sarana administrasi, prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif.

Mutu dalam konteks ini berarti proses perbaikan mutu secara terus-menerus untuk mencapai keunggulan dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan siswa sehingga terjadi suatu proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku individu siswa itu sendiri. Perubahan yang ditimbulkan oleh proses pembelajaran dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti keterampilan, kebiasaan, sikap, penerima, atau penghargaan.

Menurut Amelia Enflo Tampubolon: 2024, sebagai penulis Mutu pembelajaran adalah tercapainya tujuan belajar seseorang dengan sebaik-baiknya dan ukuran atau standar yang digunakan untuk mengevaluasi mutu pendidikan atau proses pembelajaran, yang melibatkan berbagai aspek seperti efektivitas guru, kurikulum yang relevan, metode Pengajaran yang efektif, penilaian yang adil dan lingkungan belajar yang mendukung. Kualitas pembelajaran juga mencakup hasil belajar siswa seperti pemahaman konsep, keterampilan dan sikap yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Tujuan pemfokusan mutu pembelajaran adalah untuk menjamin peserta didik memperoleh pendidikan yang bermutu dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Dapat dilihat bahwa peningkatan mutu pembelajaran adalah serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga menambah nilai mutu. Kualitas pembelajaran dan lembaga pendidikan.

B. Pengertian implementasi manajemen kurikulum merdeka

Pengertian manajemen kurikulum merdeka adalah istilah yang mengacu pada pendekatan manajemen dan penyampaian kurikulum yang memberikan kebebasan kepada lembaga untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, siswa, dan masyarakat. Dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum secara mandiri, lembaga pendidikan berhak menentukan sendiri isi, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang

lebih relevan, inovatif dan responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Prof. Dr. H Dahlan Abdullahi, implementasi manajemen kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk menetapkan tujuan isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat setempat.

Menurut Prof. Dr. H Arief Rachman M.Pd Implementasi Manajemen Kurikulum merdeka menerapkan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi institusi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, tanggap terhadap perkembangan masa kini dan menghargai kearifan lokal.

C. Konsep dan prinsip implementasi manajemen kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam mempelajari beragam konten pembelajaran secara lebih mendalam (Wulandari et al., 2021). Dalam pendekatan ini, pembelajaran intrakurikuler diarahkan untuk menjadi lebih beragam dan fleksibel, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan memperkuat kompetensi yang mereka miliki. Konsep ini muncul sebagai tanggapan terhadap dinamika zaman dan perubahan paradigma pendidikan yang semakin menuntut adanya penyesuaian dalam pengaturan kurikulum (Wartoyo & Trisiana, 2022).

Menurut Bryan King Hutagalung, (2024:586) mengenai hadirnya kurikulum Merdeka dan K13 di sekolah, yaitu kurikulum Merdeka dan kurikulum K13 membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan lebih besar kepada sekolah untuk memilih mata pelajaran yang sesuai. Guru juga mempunyai keleluasaan lebih besar dalam menyusun mata pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan masa kini berdasarkan minat dan bakat siswa/i. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memotivasi proses pembelajaran. Selain itu, mereka diajarkan untuk lebih mandiri dan kreatif dalam tugas belajarnya serta benar-benar mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dengan menyelenggarakan kursus ini, dapat memberikan ruang terbuka bagi siswa/i untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan keinginan belajarnya. Selain itu kelebihan metode kursus mandiri dan pembelajaran kursus K13 adalah menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan lagi. Hal ini membuat siswa/i lebih nyaman dan rileks selama proses pembelajaran.

Konsep dan prinsip implementasi manajemen kurikulum merdeka mencakup pendekatan dan prinsip-prinsip yang mendasari penerapan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, siswa, dan masyarakat. Berikut beberapa konsep dan prinsip penting dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka:

Implementasi manajemen kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menentukan isi, metode pengajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Konsep implementasi manajemen kurikulum merdeka menekankan pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, potensi lokal, dan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Kurikulum harus mampu merespons perubahan dan perkembangan dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Implementasi manajemen kurikulum merdeka memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Lembaga

pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan konteks pendidikan yang spesifik.

Implementasi manajemen kurikulum merdeka melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Stakeholder ini memiliki peran penting dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Partisipasi mereka dapat memperkaya perspektif dan memastikan relevansi dan keterhubungan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Implementasi manajemen kurikulum merdeka mengakui pentingnya penghargaan terhadap kearifan lokal. Kurikulum harus memanfaatkan sumber daya lokal, seperti budaya, tradisi, dan kearifan lokal, sebagai sumber belajar yang berharga. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memperkuat identitas siswa dengan budaya mereka sendiri. Evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kurikulum agar dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal.

Konsep dan prinsip ini menjadi pedoman dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka. Dengan menerapkan konsep dan prinsip ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa serta masyarakat di sekitarnya.

D. Implementasi manajemen kurikulum merdeka dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa

Penerapan manajemen kurikulum mandiri berpotensi besar mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa cara penerapan manajemen kurikulum mandiri dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa:

- 1. Relevansi dan keterhubungan dengan kehidupan nyata:** Penerapan manajemen kurikulum mandiri memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan kurikulum yang lebih mampu merespon kebutuhan siswa dan komunitas . konteks . Kurikulum yang relevan dan relevan dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Ketika siswa melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan tersebut.
- 2. Kebebasan belajar:** Penerapan manajemen kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang memenuhi kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang menarik dan serbaguna dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dilibatkan dalam pembelajaran yang menarik, mereka akan lebih termotivasi untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 3. Menghargai kreativitas dan bakat peserta didik:** Penerapan manajemen kurikulum mandiri menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas dan bakat peserta didik. Kurikulum yang memberikan ruang kepada siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan potensinya dapat meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilannya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.
- 4. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran:** Penerapan manajemen kurikulum mandiri memerlukan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan proyek dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Partisipasi ini

memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 5. Penilaian formatif dan umpan balik:** Penerapan manajemen kurikulum independen mendorong penggunaan penilaian formatif dan umpan balik siswa. Penilaian yang menitikberatkan pada pengembangan dan peningkatan pembelajaran, bukan sekedar penilaian akhir, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menerima umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat, siswa merasa didukung dan didorong untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Penerapan manajemen kurikulum mandiri dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, bermakna, dan memberdayakan siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kesempatan siswa serta menawarkan kebebasan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Adapun Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar adalah proses yang penting dalam memastikan implementasi yang efektif dan berkualitas dari kurikulum ini. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai ketiga tahap tersebut :

- 1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar:**

Perencanaan kurikulum Merdeka Belajar melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan konten, dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai. Tahap ini juga melibatkan pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta penentuan penilaian yang relevan. Perencanaan harus mencakup berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, serta pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar:**

Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar melibatkan implementasi rencana pembelajaran yang telah dirancang. Guru atau pendidik bertanggung jawab untuk mengajar dan mendampingi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Selain itu, pelaksanaan juga memerlukan penggunaan teknologi dan sumber daya yang relevan untuk mendukung pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif.

- 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar:**

Evaluasi kurikulum Merdeka Belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes dan penilaian, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen kurikulum mandiri memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, potensi lokal dan perkembangan terkini di bidang pendidikan. Kurikulum yang tepat dan responsif terhadap perkembangan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Penerapan manajemen kurikulum mandiri memberikan otonomi sekolah dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Kebebasan ini memungkinkan institusi untuk mengembangkan kurikulum yang menanggapi kebutuhan lokal, potensi siswa, dan konteks pendidikan tertentu. Penerapan manajemen kurikulum mandiri memerlukan peran aktif berbagai kelompok kepentingan

seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan ini memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik serta mendapat dukungan dari masyarakat.

Penerapan kurikulum mandiri menyadari pentingnya menghormati kearifan lokal. Kurikulum yang menggunakan sumber daya lokal seperti budaya, tradisi dan kearifan lokal dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan budaya lokal serta memperkuat jati diri siswa. Penerapan manajemen kurikulum mandiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kurikulum inovatif dan tepat yang menawarkan kebebasan dan partisipasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan dengan demikian menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan efektif. Dengan menerapkan manajemen kurikulum mandiri, lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pendidikan yang lebih relevan, inovatif, dan memberikan kebebasan serta partisipasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa serta masyarakat di sekitarnya. Melalui kebebasan, partisipasi, dan penghargaan terhadap kearifan lokal, implementasi manajemen kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati, Manajemen mutu pendidikan, (Bandung, Alfabeta 2010 :86).
- Bryan King Hutagalung, (2024) "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA HKBP SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI" *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung, Indonesia, 6(2) 2024:575 &578). ,589 -590. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>.
- Fathul Mujib, Diklat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (STAIN Tulungagung, 2008:67)
- Hecksa Manora, Nevi Laila Khasanah, Muhamad Akip. "Manajemen kurikulum Merdeka untuk PIAUD", *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,2023.
- Herlina Feriyani, Enung Hasanah."Pentingnya Peran kepala sekolah Dalam meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah dasar", *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023.
- Nabila Mujahadah Iskandar, Rasmitadila, "Peningkatan kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan terhadap Praktik dan metode evaluasi" *Karimah Tauhid*, 2024.
- Ngalimun, Strategi pembelajaran, (Yonyakarta: Penerbit Perama ilmu, 2017 :44-45)
- Nasrul Hakim, Yudiyanto, Pundi Restu Lulul Hakiki, Siti Soleha."Analisis Keterampilan dasar mengajar Mahasiswa tandris biologi", *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2020.
- Lea Sartika Siregar, Esya Anesty Mashudi. Transformasi Pendidikan: Impementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar", *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.
- Mulyasa, E. 2010 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ritaningsih, "Upaya meningkatkan motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Materi Getaran Dan Gelombang di kelas VII C Semester Genap Tahun pelajaran 2015/2016 SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal", *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2017.
- Wahyudi, Cahya Dwi Ariyani."Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Basicedu*, 2023.
- Wulandari, Y., Mahmuda, A.A., Astuti, M.D., Ariyanto, W.T., & Darmadi, D. (2021). "Arah Pengembangan dan Penerapan Kurikulum Belajar Mandiri pada Program Studi Pendidikan Matematika." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 317-321. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3155>

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Prenadamedia Jakarta, 2016: 59).

Zachro Soleha, Kasori Mujahid, “Analisis Hambatan dan Tantangan: Penerapan Kurikulum Mandiri dalam Kehidupan Guru Sehari-hari,” TSAQOFAH, 2024.